

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami pergerakan yang fluktuatif, ditandai dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,05% pada tahun 2023. Kondisi ini diperparah dengan adanya target pertumbuhan sebesar 5,05% untuk tahun 2025. Penerapan kebijakan efisiensi anggaran juga semakin menekan kapasitas fiskal sehingga mekanisme pendanaan konvensional menjadi tidak optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya alternatif pendanaan yang lebih fleksibel dan responsif. Instrumen keuangan hijau muncul sebagai opsi strategis yang berpotensi sebagai katalis pertumbuhan ekonomi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *green bond* dan *green sukuk* terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah Fixed Effect Model dengan PCSE Weight. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari gabungan data *time series* periode 2021-2023 dengan data *cross section* yang terdiri dari 34 provinsi di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green sukuk*, *green bond*, pendidikan SLTA, dan pendidikan tinggi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien regresi *green bond* lebih tinggi dibandingkan dengan *green sukuk* menggambarkan instrumen *green bond* memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan *green sukuk* dalam mengatasi efisiensi pendanaan konvensional melalui peningkatan investasi proyek hijau sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: *Green sukuk*, *green bond*, pertumbuhan ekonomi, efisiensi anggaran